

**ANALISIS PERPUTARAN MODAL KERJA TERHADAP
PROFITABILITAS PADA PT. BINTANG RATTA
FAMILY MAKASSAR**

Diajukan Oleh :

HARMIATI

4513012105



SKRIPSI

Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar
Sarjana EKONOMI

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS BOSOWA MAKASSAR**

2017

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Analisis Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas pada PT.Bintang Ratta Family Makassar

Nama mahasiswa : Harmiati

Stambuk/NIM : 4513012105

Fakultas : Ekonomi

Program Studi : Manajemen

Telah disetujui :

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Muhlis Ruslan SE,M.Si

IndrayaniNur,S.Pd.,SE.,M.Si

Mengetahui dan Mengesahkan :

Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi pada Universitas Bosowa Makassar

Dekan Fakultas Ekonomi

Ketua Program Studi

Universitas Bosowa

Manajemen

Dr.H.A.Arifuddin Mane,SE.,M.Si.,SH.,MH

IndrayaniNur,S.Pd.,SE.,M.Si

Tanggal Pengesahan :

PERNYATAAN KOERSINILAN SKRIPSI

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Harmiati
Nim : 4513012105
Jurusan : Manajemen
Fakultas : Ekonomi
Judul : Analisis Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada PT. Bintang Ratta Family Makassar

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa penulis skripsi ini berdasarkan hasil penelitian, pemikiran, dan pemaparan asli dari saya adalah karya ilmiah dari ssaya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya dalam naskah skripsi ini tidak pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik disuatu perguruan tinggi, dan tidak terdapaat kaarya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan daftar pustaka.

Demikian pernyataan saya ini buat dalam keadaan sadar dan tanpa pemaksaan sama sekali.

Makassar, 21 Agustus 2017

Mahasiswa yang bersangkutan,

Harmiati

ABSTRAK

ANALISIS PERPUTARAN MODAL KERJA TERHADAP PROFITABILITAS PADA PT.BINTANG RATTA FAMILY MAKASSAR

Oleh :
HARMIATI
Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi
Universitas Bosowa
ABSTRAK

Harmiati. 2017. Skripsi Analisis Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada PT Bintang Ratta Family Makassar Provinsi Sulawesi Selatan dibimbing oleh Dr. Muhlis Ruslan SE,M.Si dan Indrayani Nur,S.Pd.,SE.,M.Si

Tujuan yang ingin dicapai dengan dilakukannya penelitian ini adalah untuk menganalisis Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan PT Bintang Ratta Family Makassar. Adapun metode analisis yang digunakan adalah metode analisis deskriptif, analisis perputaran modal kerja dan analisis profitabilitas. Data keuangan yang digunakan adalah laporan labaa/rugi dan neraca.

Dari hasil analisis mengenai perputaran modal kerja terhadap profitabilitas pada PT Bintang Ratta Family Makassar selama tiga tahun terakhir (tahun 2014 sampai 2016) yang menunjukkan perputaran modal kerja mengalami fluktuasi. Hasil analisis perbandingan antara perputaran modal kerja dengan profitabilitas, dimana dilihat bahwa rasio *Return On Asset (ROA)*, *Return on Equity (ROE)*, Rasio *net profit margin (NPM)* mengalami peningkatan selama 3 thun terakhir.

Kata Kunci : PerputaranModal Kerja; profitabilitas

ABSTRACT
ANALYSIS OF WORKING CAPITAL WARRANTY
PROFITABILITY IN PT.BINTANG
RATTA FAMILY MAKASSAR

By:
HARMIATI
Prodi Management Faculty of Economics
University of Bosowa
ABSTRACT

Harmiati. 2017. Thesis Analisis Working Capital Turnover On Profitability At PT Bintang Ratta Family Makassar Profinsi South Sulawesi guided by Dr. Muhlis Ruslan SE, M.Si and Indrayani Nur, S.Pd., SE., M.Si

The objective to be achieved by doing this research is to analyze the Work Capital Turnover on Profitability at PT Bintang Ratta Family Makassar Company. The method of analysis used is descriptive analysis method, work capital rotation analysis and profitability analysis. The financial data used is the statement of profit / loss and balance sheet.

From the analysis of working capital turnover to profitability at PT Bintang Ratta Family Makassar during the last three years (2014 to 2016) which shows the turnover of working capital fluctuation. The result of comparison analysis between working capital turnover with profitability, where seen that Return On Asset (ROA), Return on Equity (ROE) ratio, Net profit margin (NPM) ratio has been improved for last 3 thun.

Keywords: Working Capital Turnover; profitability

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT karena berkat rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Shalawat beserta salam hanya tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini merupakan tugas akhir untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada Fakultas Ekonomi Jurusan Manajemen Universitas Bosowa Makassar.

Penulis mengucapkan terimakasih kepada pihak yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini.

1. Pertama-tama, ucapan terimakasih penulis berikan kepada Rektor Universitas Bosowa Makassar Bapak Prof.Dr.Ir.Saleh Pallu, M.Eng
2. Bapak Dr.H.A. Arifuddin Mane, SE.,M.Si., SH., MH selaku Dekan Fakultas Ekonomi.
3. Ibu Dr. Hj. Herminawati Abu Bakar SE., MM selaku Wakil Dekan 1 Fakultas Ekonomi Universitas Bosowa Makassar
4. Ibu Indrayani Nur, S.Pd,SE.,M.Si selaku Ketua Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Bosowa Makassar, sekaligus sebagai pembimbing ke 2.
5. Kepada Bapak Dr. Muhlis Ruslan SE,M.Si selaku pembimbing 1,. Terima kasih atas waktu luang yang diberikan dalam memberikan bimbingan, pengarahan dan petunjuk dalam penyusunan skripsi ini.
6. Seluruh Dosen Universitas Bososwa yang telah memberikan Ilmu dan Pendidikannya kepada penulis sehingga wawasan penulis bisa bertambah.

Beserta seluruh Staf Fakultas Ekonomi Universitas Bosowa, terimakasih atas bantuannya dalam pengurusan Administrasi.

7. Orang tua serta sodara-sodaraku yang senantiasa memberikan kasih dan sayangnya, mendo'akan, memberi nasehat, serta mengajarkan tentang makna hidup untuk senantiasa berbuat jujur dalam menjalani hidup.
8. Sahabat-sahabatku yang tidak henti-hentinya memberikan semangat selama ini: Sarce Randa , Ika Rismaryanti S. Dan Lebrina sarah.
9. Para karyawan PT.Bintang Ratta Family, terima kasih atas bantuannya dalam proses pengumpulan data sebagai pelengkap penyusunan skripsi ini. Dan buat teman-temanku sekalian yang tidak mungkin saya sebutkan satu persatu namanya yang selama ini juga terlibat dalam proses pembuatan skripsi ini saya menghaturkan banyak terima kasih.

Akhirnya proses ini telah berlalu walaupun sampai di sini, banyak terima kasih atas segala yang diberikan maaf yang sebesar-besarnya atas apa yang dilakukan kepada semua pihak yang telah banyak berjasa. Harapan penyusun semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi diri sendiri maupun semua pihak yang membutuhkannya, Aamiin.

Makassar, 21 Agustus 2017

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN KOERSINILAN	iii
ABSTRAK	iv
ABSTRACK	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR SKEMA	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	3
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 Manfaat Penelitian	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	5
2.1 Kerangka Teori	5
2.1.1 Pengertian Manajemen Keuangan	5
2.1.2 Fungsi Dan Tujuan Manajemen Keuangan	6
2.1.3 Pengertian Laporan Keuangan	8
2.1.4 Tujuan Laporan Keuangan	11
2.1.5 Jenis-Jenis Laporan Keuangan	13
2.1.6 Pengertian Modal Kerja	17
2.1.7 Jenis-Jenis Modal Kerja	22
2.1.8 Sumber Modal Kerja	23

2.1.9	Pengertian Perputaran Moal Kerja	28
2.1.10	Pengertian Profitabilitas.....	29
2.1.11	Pengukuran Profitabilitas	31
2.1.12	Manfaat profitabilitas	32
2.2	Kerangka Pikir	34
2.3	Hipotesis	35
BAB III	METODE PENELITIAN.....	36
3.1	Daerah dan Waktu Penelitian	36
3.2	MetodePengumpulan Data	36
3.3	Jenis dan Sumber Data	37
3.3.1	Jenis Data	37
3.3.2	Sumber Data	37
3.4	Metode Analisis.....	37
3.5	Defenisi Oprasional	39
BAB IV	HASIL DAN PEMBAHASAN.....	41
4.1	GambaranUmum Perusahaan	41
4.1.1	Sejarah Singkat Perusahaan	41
4.1.2	Visi Dan Misi.....	41
4.1.3	Struktur Organisasi Perusahaan	42
4.1.4	Uraian Tugas Perusahaan	43
4.2	Deskripsi Data	45
4.3	Analisis Data	48
BAB V	KESIMPULAN DAN SARAN.....	60
5.1	Kesimpulan	60
5.2	Saran	61
DAFTAR PUSTAKA		

DAFTAR TABEL

4.1 LAPORAN NERACA	46
4.2 LAPORAN KEUANGAN LABA/RUGI	47
4.3 DATA PENJUALAN DAN MODAL KERJA	49
4.4 DATA PERPUTARAN MODAL KERJA	51
4.5 DATA RETURN ON ASSET (ROA)	54
4.6 DATA RETURN ON EQUITY (ROE)	56
4.7 DATA NET PROFIT MARGIN (NPM).....	58
4.8 DATA HASIL PERHITUNGAN PROFITABILITAS	58

BOSOWA

DAFTAR SKEMA

2.1 Kerangka pikir	34
4.1 struktur organisasi perusahaan	43



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perusahaan pada dasarnya membutuhkan modal yang cukup dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Tanpa adanya modal aktivitas usaha tidak dapat dijalankan. Modal tersebut berasal dari kekayaan yang dimiliki perusahaan tersebut. Selain digunakan dalam operasi perusahaan sehari-hari, modal kerja menunjukkan tingkat keamanan atau *margin of safety* para kreditur terutama kreditur jangka pendek. Adanya modal kerja yang cukup memungkinkan perusahaan dapat beroperasi seekonomis mungkin sehingga perusahaan tidak mengalami kesulitan sebagai akibat adanya krisis atau kekacauan keuangan.

Modal merupakan sumber daya keuangan yang sangat penting bagi perusahaan. Tanpa adanya modal, perusahaan tidak mampu menjalankan produktivitasnya dan akan berdampak pada perolehan laba. Untuk itu, manajer dituntut agar mampu mengendalikan masalah penggunaan modal agar perusahaan dapat berjalan secara efektif dan efisien. Manajer harus mampu mengambil keputusan mengenai modal kerja perusahaan.

Modal kerja adalah investasi perusahaan dalam aktiva jangka pendek seperti kas, piutang dagang, persediaan, dan sekuritas (surat-surat berharga). Modal kerja yaitu modal yang digunakan untuk pembiayaan jangka pendek, seperti pembelian bahan baku, membayar gaji dan upah, dan biaya-biaya operasional lainnya. Setiap perusahaan selalu membutuhkan modal kerja untuk membiayai operasional perusahaan sehari-hari, misalnya untuk membeli

persediaan bahan baku, membayar upah karyawan, dimana dana atau uang yang dikeluarkan diharapkan dapat kembali lagi masuk kedalam perusahaan dalam waktu yang pendek melalui hasil penjualan produksinya. uang yang masuk berasal dari penjualan produk yang akan dikeluarkan lagi untuk membiayai operasi selanjutnya.

Modal kerja dibutuhkan oleh perusahaan untuk membiayai operasional perusahaan setiap harinya. Hal ini bertujuan agar uang yang dikeluarkan dan dipakai untuk modal kerja diharapkan dapat kembali lagi. Ini sebagaimana dikatakan Bambang Riyanto “setiap perusahaan selalu membutuhkan modal kerja untuk membiayai organisasinya sehari-hari, misalkan untuk memberikan persekot pembelian bahan mentah, membayar upah buruh, gaji karyawan dan lain sebagainya, dimana uang atau dana yang dikeluarkan itu diharapkan akan dapat kembali lagi masuk kedalam perusahaan dalam waktu jangka pendek melalui hasil penjualan produksinya.

Modal kerja sangat erat kaitannya dengan keuntungan atau tingkat profitabilitas perusahaan . profitabilitas itu sendiri diukur berdasarkan laba bersih yang diterima oleh perusahaan. Laba bersih menunjukkan jumlah penjualan atau target perusahaan dalam satu periode sehingga dapat dijadikan alat ukur terhadap tingkat profitabilitas perusahaan.

Sehubungan dengan masalah penggunaan modal kerja dalam perusahaan, maka penulis memilih obyek penelitian pada perusahaan PT Bintang Ratta Family yakni sebuah perusahaan yang bergerak di bidang penjualan rumah dan tanah kafling. Dimana dalam menjalankan aktivitas usahanya maka perusahaan

membutuhkan modal. Modal perusahaan dapat diperoleh dari modal sendiri yang dimiliki oleh perusahaan maupun dari modal pinjaman dari luar perusahaan, sehingga dengan adanya modal tersebut maka perusahaan perlu memperhatikan mengenai seberapa besar profitabilitas yang akan dicapai oleh perusahaan.

Maka dari itu pengelolaan modal kerja harus dilakukan seefektif mungkin, agar dapat meningkatkan laba operasi perusahaan, sehingga perusahaan dapat berjalan terus. Apalagi dengan meningkatnya kompetisi dipasar global, dimana perusahaan harus dapat bertahan.

Profitabilitas adalah merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba atau keuntungan, sehingga dengan adanya laba yang dicapai tersebut maka perusahaan dapat memprediksi struktur modal perusahaan, apakah sudah optimal atau belum, hal ini perlu diketahui oleh perusahaan karena perusahaan dapat menjamin kontinuitas atau kelangsungan hidup dari usaha yang dikelolanya.

Berdasarkan uraian dari latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk mengambil judul penelitian ini sebagai berikut : "Analisis perputaran modal kerja terhadap profitabilitas pada PT.Bintang Ratta Family Makassar.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka masalah dalam penelitian ini adalah Apakah Modal Kerja dapat Meningkatkan Profitabilitas Pada PT Bintang Ratta Family Makassar.

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis perputaran modal kerja terhadap profitabilitas pada perusahaan PT Bintang Ratta Family Makassar.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dapat diperoleh dari hasil penelitian tersebut :

- a. Penelitian ini dapat diharapkan dapat digunakan untuk memperdalam pengetahuan dibidang manajemen keuangan dan menjadi pedoman agar mengetahui pengaruh dari modal kerja terhadap profitabilitas perusahaan.
- b. Penelitian dapat menjadi masukan atau referensi sekaligus sebagai bahan perbandingan bagi peneliti selanjutnya dalam melakukan penelitian mengenai perputaran modal kerja terhadap profitabilitas.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kerangka Teori

2.1.1 Pengertian Manajemen Keuangan

Manajemen Keuangan merupakan salah satu bagian utama dari ilmu manajemen. Pengertian manajemen keuangan adalah semua aktivitas organisasi didalam upaya mendapatkan, mengalokasikan, menggunakan dana organisasi secara efektif dan efisien. Pengertian ini mengalami berbagai perkembangan, berawal dari pengertian yang hanya sekedar mengutamakan kegiatan mendapatkan / memperoleh dana saja hingga mencakup kegiatan mendapatkan, cara menggunakan dana hingga pengelolaan terhadap aset (aktiva) perusahaan.

Husna dan Hastuti (2012:4) mengatakan bahwa :

Manajemen keuangan adalah pengaturan kegiatan keuangan. Jadi manajemen keuangan adalah suatu kegiatan perencanaan analisis dan pengendalian kegiatan keuangan. Mereka melaksanakan kegiatan tersebut sering disebut sebagai manajer keuangan. Meskipun demikian kegiatan keuangan tidaklah terbatas dilakukan oleh mereka yang menduduki jabatan seperti direktur keuangan, manajer keuangan, kepala bagian keuangan dan sebagainya.

Sedangkan pengertian manajemen keuangan menurut Horne dan Wachowicz Jr (2012:2) dalam bukunya yang berjudul *fundamentals of financial managemen* yang telah di alih bahasakan menjadi prinsip-prinsip manajemen keuangan, adalah “manajemen keuangan berkaitan dengan perolehan aset pendanaan, dan manajemen aset dengan didasari beberapa tujuan umum.

Dari deefenisi diatas dapat diambil kesimpulan bahwa manajemen keuangan adalah salah satu fungsi manajemen terhadap segala aktivitas perusahaan

yang berhubungan dengan kegiatan memperoleh sumber dana, menggunakan dana, dan manajemen aktiva untuk menciptakan kemakmuran bagi pemegang saham melalui maksimalisasi nilai perusahaan.

Manajemen keuangan (financial management) atau dalam literatur lain disebut pembelanjaan adalah segala aktifitas perusahaan yang berhubungan dengan bagaimana memperoleh dana, dan mengelolah aset sesuai tujuan perusahaan secara menyeluruh. Dengan kata lain, manajemen keuangan merupakan manajemen (pengelolaan) mengenai bagaimana memperoleh aset untuk mtncapai tujuan perusahaan.

2.1.2 Fungsi Dan Tujuan Manajemen Keuangan

Fungsi manajemen keuangan dalam suatu perusahaan dapat dilihat dari tugas dan tanggung jawab seorang manajer atau direktur keuangan. Tugas dan tanggung jawab manajer keuangan antar perusahaan mungkin saja berbeda. Hal ini mungkin bergantung pada jenis usaha perusahaan, besar kecilnya ukuran perusahaan. Ini berarti berarti tugas dan tanggung jawab manajer keuangan antar perusahaan mungkin saja mempunyai cakupan yang berbeda, tetapi ada beberapa kesamaan yang dapat diidentifikasi. Fungsi manajemen keuangan terdiri dari tiga keputusan utama yang harus dilakukan oleh suatu perusahaan, utamanya seorang manajer atau direktur keuangan. Keputusan keuangan ini diimplementasikan dalam kegiatan sehari-hari untuk memperoleh laba. Laba yang diperoleh diharapkan mampu meningkatkan nilai perusahaan yang tercermin pada makin tingginya harga saham, sehingga kemakmuran para pemegang saham dengan sendirinya makin bertambah.

Menurut Martono dan Agus (2010:4) terdapat tiga fungsi manajemen keuangan, yaitu :

1. Keputusan pendanaan (*Financing Decision*)

Keputusan pendanaan ini menyangkut beberapa hal. Pertama, keputusan mengenai penetapan sumber dana yang diperlukan untuk membiayai investasi. Sumber dana yang akan digunakan untuk membiayai investasi tersebut dapat berupa hutang jangka pendek, hutang jangka panjang, dan modal sendiri. Kedua, penetapan pertimbangan pembelajaran yang terbaik atau sering disebut struktur modal yang optimum. Struktur modal yang optimum merupakan pertimbangan hutang jangka panjang dan modal sendiri dengan biaya modal rata-rata minimal.

2. Keputusan investasi

Keputusan investasi adalah fungsi manajemen keuangan yang penting dalam menunjang pengambilan keputusan untuk berinvestasi karena menyangkut tentang memperoleh investasi yang efisien, komposisi aset yang harus dipertahankan atau dikurangi

3. Keputusan Pengelolaan Aset (*Assets Management Decision*)

Apabila asset telah diperoleh dengan pendanaan yang tepat, maka asset-aset tersebut memerlukan pengelolaan secara efisien. Pengalokasian dana yang digunakan untuk pengadaan dan pemanfaatan asset menjadi tanggung jawab manajer keuangan. Tanggung jawab tersebut menuntut manajer keuangan untuk lebih memperhatikan pengelolaan aktiva lancar daripada aktiva tetap.

Manajemen keuangan memiliki kesempatan kerja yang luas karena setiap perusahaan pasti membutuhkan seorang manajer keuangan yang menangani fungsi-fungsi keuangan. Fungsi manajemen keuangan merupakan salah satu fungsi utama yang sangat penting didalam perusahaan.

Sedangkan tujuan manajemen keuangan yang efisien membutuhkan tujuan dan sasaran yang digunakan sebagai standar dalam memberikan penilaian keefisienan keputusan keuangan. Untuk bisa mengambil keputusan keuangan yang benar, manajer keuangan perlu menentukan tujuan yang harus dicapai. Keputusan yang benar adalah keputusan yang akan membantu mencapai keputusan tersebut. Secara normatif, tujuan keputusan keuangan adalah untuk memaksimalkan nilai perusahaan karena dapat meningkatkan kemakmuran para pemilik perusahaan (pemegang saham)

2.1.3 Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan dibuat dengan maksud untuk memberikan gambaran atau laporan kemajuan yang secara periodic dilakukan pihak manajemen perusahaan yang bersangkutan. Dengan kata lain laporan keuangan bertujuan untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Sebelum manajer keuangan mengambil keputusan, manajer keuangan perlu memahami kondisi keuangan perusahaan. Untuk memahami kondisi keuangan perusahaan, diperlukan analisis terhadap laporan keuangan perusahaan. Di samping manajer keuangan, beberapa pihak di luar perusahaan juga perlu

memahami kondisi keuangan perusahaan diantaranya adalah calon investor dan kreditur. Adapun pengertian laporan keuangan menurut Martono dan Agus (2010:51) adalah sebagai berikut : “Laporan keuangan (Financial Statement) merupakan ikhtisar mengenai keadaan keuangan suatu perusahaan pada suatu saat tertentu”.

Selanjutnya menurut Fahmi (2012:2 mendefinisikan pengertian laporan keuangan sebagai berikut : “ Laporan keuangan yaitu merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut”.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan dan informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan dari perusahaan tersebut.

Hanafi dan Halim (2014 : 49), mendefinisikan bahwa : “ Laporan keuangan merupakan salah satu sumber informasi yang penting disamping informasi lain seperti informasi industri, kondisi perekonomian, pangsa pasar perusahaan, kualitas manajemen dan lainnya. Ada tiga macam laporan keuangan pokok yaitu : (1) neraca, (2) Laporan laba rugi, dan (3) Laporan aliran kas. Di samping ketiga laporan pokok tersebut, dihasilkan juga laporan pendukung seperti laporan laba yang ditahan, perubahan modal sendiri, dan diskusi-diskusi oleh pihak manajemen.

Menurut Harahap (2013 :1), Laporan Keuangan merupakan media informasi yang merangkumkan semua aktivitas perusahaan. Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa Laporan Keuangan adalah ringkasan dari suatu proses transaksi-transaksi keuangan perusahaan yang terjadi selama periode yang bersangkutan.

Bagi suatu perusahaan menurut Kasmir (2013:66), laporan keuangan, merupakan kewajiban setiap perusahaan untuk membuat dan melaporkannya pada suatu periode tertentu. Ada yang dilaporkan kemudian dianalisis, sehingga dapat diketahui kondisi dan posisi perusahaan terkini. Dengan melakukan analisis akan diketahui letak kelemahan dan kekuatan perusahaan. Laporan keuangan juga akan menentukan langkah apa yang dilakukan perusahaan sekarang dan kedepan, dengan melihat berbagai persoalan yang ada, baik kelemahan maupun kekuatan yang dimilikinya. Di samping itu, juga untuk memanfaatkan peluang yang ada dan menghadapi atau menghindari ancaman yang mungkin timbul sekarang dan di masa yang akan datang.

Tugas seorang manajer keuangan adalah mencari dana dari berbagai sumber dan membuat keputusan tentang sumber dan membuat keputusan tentang sumber dana yang harus dipilih. Di samping itu, seorang manajer keuangan juga harus mampu mengalokasikan atau menggunakan dana secara tepat dan benar. Hal yang tidak kalah pentingnya adalah pencapaian tujuan manajer keuangan dalam hal memaksimalkan nilai perusahaan. Tercapai tidaknya tujuan ini dapat dilihat dan diukur dari harga saham perusahaan yang bersangkutan. Jadi tugas seorang manajer keuangan memang berat karena dalam praktiknya tidak hanya

memerhatikan kepentingan pemegang saham semata, tetapi juga memerhatikan berbagai kepentingan seperti kepentingan manajemen itu sendiri, kreditor, *supplier*, dan pelanggan.

2.1.4 Tujuan Laporan Keuangan

Pada awalnya laporan keuangan bagi suatu perusahaan hanyalah berfungsi sebagai “alat pengujian” dari pekerjaan fungsi bagian pembukuan, akan tetapi untuk selanjutnya seiring dengan perkembangan jaman, fungsi laporan keuangan sebagai dasar untuk dapat menentukan atau melakukan penilaian atas posisi keuangan perusahaan tersebut. Dengan menggunakan hasil analisis tersebut, maka pihak-pihak yang berkepentingan dapat mengambil suatu keputusan.

Melalui laporan keuangan juga akan dapat dinilai kemampuan perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajiban-kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjang, struktur modal perusahaan, pendistribusian pada aktivasnya, efektivitas dari penggunaan aktiva, pendapatan atau hasil usaha yang telah dicapai, beban-beban tetap yang harus dibayarkan oleh perusahaan serta nilai-nilai buku dari setiap lembar saham perusahaan yang bersangkutan.

Seperti diketahui bahwa setiap laporan keuangan yang dibuat sudah pasti memiliki tujuan tertentu. Dalam praktiknya terdapat beberapa tujuan yang hendak dicapai, terutama bagi pemilik usaha dan manajemen perusahaan. Disamping itu, tujuan laporan keuangan disusun guna memenuhi kepentingan berbagai pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan. Secara umum laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi keuangan suatu perusahaan, baik pada saat tertentu maupun pada periode tertentu. Laporan keuangan juga dapat disusun

secara mendadak sesuai kebutuhan perusahaan maupun secara berkala. Jelasnya adalah laporan keuangan mampu memberikan informasi keuangan kepada pihak dalam dan luar perusahaan yang memiliki kepentingan terhadap perusahaan.

Fahmi (2012:24), tujuan utama dari laporan keuangan adalah memberikan informasi keuangan yang mencakup perubahan dari unsur-unsur laporan keuangan yang ditujukan kepada pihak-pihak lain yang berkepentingan dalam menilai kinerja keuangan terhadap perusahaan di samping pihak manajemen perusahaan. Para pemakai laporan akan menggunakannya untuk meramalkan, membandingkan, dan menilai dampak keuangan yang timbul dari keputusan ekonomis yang diambilnya. Informasi mengenai dampak keuangan yang timbul tadi sangat berguna bagi pemakai untuk meramalkan, membandingkan dan menilai keuangan.

Seandainya nilai uang tidak stabil, maka hal ini akan dijelaskan dalam laporan keuangan. Laporan keuangan akan lebih bermanfaat apabila yang dilaporkan tidak saja aspek-aspek kuantitatif, tetapi mencakup penjelasan-penjelasan lainnya yang dirasakan perlu. Dan informasi ini harus faktual dan dapat diukur secara objektif.

Kasmir, (2013 : 87) tujuan pembuatan atau penyusunan laporan keuangan adalah sebagai berikut:

- a. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
- b. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan saat ini.

- c. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.
- d. Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu.
- e. Memberikan informasi tentang perubahan - perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, dan modal perusahaan.
- f. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode.
- g. Memberikan informasi tentang catatan - catatan atas laporan keuangan.
- h. Informasi keuangan lainnya

Jadi, dengan memperoleh laporan keuangan suatu perusahaan, maka akan dapat diketahui kondisi keuangan perusahaan secara menyeluruh. Kemudian laporan keuangan tidak hanya sekedar cukup dibaca saja, akan tetapi juga harus dimengerti dan dipahami tentang posisi keuangan perusahaan saat ini. Cara dengan cara melakukan analisis keuangan melalui berbagai rasio keuangan yang lazim dilakukan.

Disamping memiliki tujuan seperti yang telah dikemukakan di atas, laporan keuangan juga memiliki sifat tertentu. Demikian pula dengan pencatatan yang dilakukan dalam menyusun laporan keuangan harus dilakukan kaidah-kaidah yang berlaku.

2.1.5 Jenis-Jenis Laporan Keuangan

Jenis-jenis laporan keuangan berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) (2009) terdiri dari lima jenis laporan keuangan, yaitu :

1. Laporan Laba/Rugi (*Income Statement*)

Laporan laba/rugi menggambarkan pendapatan, biaya-biaya yang dikeluarkan, dan hasil neto suatu perusahaan dalam satu periode. Unsur utama dalam penyusunan laporan laba/rugi adalah penghasilan (*revenue*) dan biaya (*expense*). Laporan laba/rugi (*income statement*) adalah salah satu laporan yang sangat krusial dan penting dalam penyajian laporan keuangan selain neraca (*balance sheet*).

2. Laporan Perubahan Modal (*Capital Statement*)

Laporan ini terdiri atas modal awal dan laba/rugi yang mengakibatkan perubahan pada modal di akhir periode. Net laba/rugi yang diperoleh dari laporan rugi/laba (*income statement*) diperlukan untuk mengetahui perubahan modal.

Laporan perubahan modal (*capital statement*) adalah laporan untuk mengetahui kemajuan atau kemunduran suatu perusahaan. Perusahaan mengalami kemajuan jika modal akhir yang ditunjukkan pada laporan perubahan modal lebih besar dari modal awal, sebaliknya kemunduran perusahaan terjadi bila modal akhir lebih kecil dari modal awal. Perubahan modal disebabkan oleh transaksi operasi dan transaksi modal.

a. Transaksi Operasi

Transaksi operasi adalah transaksi yang diakibatkan oleh kegiatan utama perusahaan. Deskripsi transaksi operasi dapat terlihat seperti yang disajikan pada laporan laba/rugi, yang terdiri dari penghasilan (*revenue*) dan biaya (*expense*) atas operasional perusahaan.

b. Transaksi Modal

Transaksi modal diakibatkan transaksi yang terjadi dalam rangka penyediaan dana untuk menambah atau mengurangi modal. Transaksi modal dilakukan oleh pemilik perusahaan dengan melakukan penyetoran atau pengambilan pribadi/private (withdrawals).

3. Neraca (*Balance Sheet*)

Neraca adalah laporan keuangan yang menyajikan akun-akun aktiva, kewajiban, dan modal dalam satu periode. Nilai modal pada neraca merupakan nilai yang tercatat pada Laporan Perubahan Modal. Keseimbangan pada neraca dapat tercapai karena pada Laporan Perubahan Modal sudah terdiri dari pendapatan dan biaya yang tercatat pada Laporan Laba-Rugi.

- a. Aktiva merupakan harta yang dimiliki perusahaan dengan nilai kemanfaatan di masa depan (*future economic benefit*). Contoh : Truk, mobil kargo, mobil pengangkat barang, untuk perusahaan ekspedisi. Aktiva terdiri dari Aktiva Lancar (*Current Assets*) dan Aktiva Tetap Berwujud (*Tangible Fixed Assets*).
- b. Kewajiban terdiri dari Utang Lancar (*Current Liabilities*) dan Utang Jangka Panjang (*Long Term Liabilities*).
- c. Modal adalah harta kekayaan perusahaan yang dimiliki oleh pemilik perusahaan. Modal akan bertambah jika pemilik perusahaan menambahkan investasinya ke dalam perusahaan dan jika perusahaan memperoleh keuntungan. Sebaliknya, modal akan berkurang jika pemilik

perusahaan mengambil dana investasinya (prive) dan jika perusahaan mengalami kerugian.

Modal pada perusahaan perseorangan hanya berupa modal pribadi, sedangkan dalam perusahaan yang telah *go public*, modalnya terdiri dari : modal saham, laba ditahan, dan cadangan.

Neraca biasanya terdiri dari dua bentuk, yaitu bentuk skontro/horizontal (*account form*) dan bentuk vertikal/laporan (*report form*).

4. Laporan Arus Kas (*Cash Flow*) Merupakan laporan atas aliran keluar dan masuk kas pada perusahaan.
5. Catatan atas Laporan Keuangan

Sebagai penjelasan keadaan perusahaan secara detail. Biasanya terdiri dari visi, misi, dan tujuan perusahaan, sejarah perusahaan. Catatan atas laporan keuangan juga menjelaskan tentang struktur organisasi, struktur modal, kegiatan operasional perusahaan, kemajuan yang telah dicapai, perkembangan perusahaan, inovasi, prospek, dan rencana perusahaan di masa yang akan datang. Catatan atas Laporan Keuangan dimaksudkan untuk menjelaskan gambaran perusahaan secara lebih detail untuk melengkapi penyajian laporan keuangan secara kuantitatif.

Ada beberapa jenis keuangan yang telah di kenal dan lazim digunakan. Menurut Harahap (2013 : 106), berikut jenis laporan keuangan utama dan pendukung antara lain :

- a. Neraca; yang manggambarakan posisi keuangan perusahaan pada suatu tanggal tertentu.

- b. Perhitungan Laba/Rugi; yang menggambarkan jumlah hasil, biaya dan Laba/Rugi perusahaan pada suatu periode tertentu.
- c. Laporan sumber dan penggunaan dana. Di sini dimuat sumber dan pengeluaran perusahaan dalam satu periode.
- d. Laporan arus kas; menggambarkan sumber dan penggunaan kas pada suatu periode tertentu.
- e. Laporan harga pokok produksi; yang menggambarkan unsur apa yang diperhitungkan dalam harga pokok produksi suatu barang.
- f. Laporan laba ditahan; menjelaskan posisi laba yang tidak dibagikan kepada pemilik saham.
- g. Laporan perubahan modal; menjelaskan perubahan posisi modal baik saham maupun modal perusahaan.
- h. Dalam suatu kondisi tertentu dapat pula digunakan laporan kegiatan keuangan.

Laporan ini menggambarkan kondisi transaksi laporan keuangan perusahaan yang memengaruhi kas atau ekuivalen kas. Laporan ini merupakan rekomendasi *Trueblood Committe* tahun 1974 namun jarang digunakan.

2.1.6 Pengertian Modal Kerja

Perusahaan yang bergerak dibidang apapun baik itu perusahaan jasa maupun perusahaan produksi barang selalu membutuhkan modal kerja untuk membiayai kegiatan usahanya, dengan harapan dana yang telah dikeluarkan dapat kembali masuk kedalam perusahaan dalam jangka yang relatif pendek. Pengertian modal dalam perusahaan belum terdapat suatu kesatuan pendapatan antara para ahli ekonomi.

Modal kerja merupakan modal yang digunakan untuk membiayai operasional perusahaan sehari-hari, terutama yang memiliki jangka waktu pendek. Modal kerja juga diartikan seluruh aktiva lancar yang dimiliki suatu perusahaan atau setelah aktiva lancar dikurangi dengan utang lancar atau dengan kata lain modal kerja merupakan investasi yang ditanamkan dalam aktiva lancar atau aktiva jangka pendek, seperti kas, bank, surat berharga, piutang, sediaan, dan aktiva lancar lainnya. Biasanya modal kerja digunakan untuk beberapa kali kegiatan dalam satu periode

Menurut Sri Dwi Ari Ambarwati (2010:112), Modal kerja adalah modal yang seharusnya tetap ada dalam perusahaan sehingga operasional perusahaan menjadi lebih lancar serta tujuan akhir perusahaan untuk menghasilkan laba akan tercapa.

Modal kerja diartikan sebagai investasi yang ditanamkan dalam aktiva lancar atau aktiva jangka pendek, seperti kas, bank, surat-surat berharga, piutang, sediaan, dan aktiva lancar lainnya (Kasmir, 2011:250).

Dari berbagai pengertian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa modal kerja merupakan sejumlah dana atau investasi yang ditanamkan dalam aktiva lancar atau aktiva jangka pendek untuk membiayai kegiatan operasional keseharian perusahaan.

Menurut Kasmir (2010:211) Secara umum terdapat tiga konsep mengenai modal kerja, yaitu:

- 1) Konsep kuantitatif Menyebutkan bahwa modal kerja adalah seluruh aktiva lancar. Dalam konsep ini yang perlu mendapat perhatian dalam bagaimana

mencukupi kebutuhan dana untuk membiayai operasi perusahaan dalam jangka pendek. Karena konsep ini tidak mementingkan kualitas modal kerja yang diayai oleh hutang jangka panjang atau jangka pendek atau pemilik modal sehingga kelangsungan operasi perusahaan belum terjamin. Konsep ini sering disebut dengan modal kerja kotor (*gross working capital*).

- 2) Konsep kualitatif Merupakan konsep yang menitikberatkan kepada kualitas modal kerja. dalam konsep ini adalah melihat selisih antara jumlah aktiva lancar dengan kewajiban lancar. Aktiva lancar yang lebih besar dari kewajiban lancar menunjukkan kepercayaan para kreditor kepada pihak perusahaan sehingga kelangsungan operasi perusahaan akan lebih terjamin dengan dana pinjaman dari kreditor. konsep ini disebut modal kerja bersih (*net working capital*).
- 3) Modal kerja fungsional, menekankan kepada fungsi dana yang dimiliki perusahaan dalam memperoleh laba. Arti nya sejumlah dana yang dimiliki dan dihunakan perusahaan untuk meningkatkan laba perusahaan. Makin banyak dana yang digunakan sebagai modal kerja seharusnya dapat meningkatkan perolehan laba, begitu pula sebaliknya, jika dana yang digunakan sedikit maka laba pun menurun. Akan tetapi dalam kenyataannya terkadang kejadiannya tidak selalu demikian.

Berdasarkan defenisi modal kerja tersebut dikatakan bahwa modal kerja menurut konsep kuantitatif hanya melihat modal kerja dari aktifa lancar saja, yang mana tidak melihat apakah modal kerja tersebut dibiayai dari pemilik, hutang jangka pendek, hutang jangka panjang bahkan yang besar belum tentu

memberikan jaminan akan kelancaran operasi perusahaan. Konsep kualitatif menunjukkan bahwa tersedianya aktifa lancar yang menunjukkan tingkat keamanan bagi para kreditur dan menjammin kelangsungan kegiatan perusahaan. Dan pada konsep fungsional menekankan pada bagaimana memperoleh laba perusahaan dari dana yang digunakan sebagai modal kerja

Menurut Tampubolong (2013 : 61) mengemukakan bahwa : “ Modal kerja secara kolektif mencakup aktiva dan passiva lancar dalam jangka pendek. Sedangkan modal kerja netto menggambarkan perbedaan antara aktiva lancar dari suatu korporasi. Dengan demikian dalam manajemen modal kerja sangat berkaitan dengan manajemen investasi dalam aktiva lancar, serta kebijakan dalam passiva lancar.

Adanya modal kerja yang cukup, dapat memudahkan perusahaan dalam menghadapi segala bahaya yang mungkin dapat timbul karena adanya krisis keuangan. Berikut ini adalah tujuan dari modal kerja :

1. Modal kerja digunakan untuk memenuhi kebutuhan likuiditas perusahaan, artinya likuiditas suatu perusahaan sangat tergantung kepada manajemen modal kerja.
2. Dengan modal kerja yang cukup perusahaan yang memiliki kemampuan untuk memenuhi kewajiban pada waktunya. Pemenuhan kewajiban yang sudah jatuh tempo dan segera harus dibayar secara tepat waktu merupakan ukuran keberhasilan manajemen modal kerja.

3. Memungkinkan perusahaan untuk memperoleh tambahan dana dari para kreditur, apabila rasio keuangan memenuhi syarat seperti likuiditas yang terjamin.
4. Memungkinkan perusahaan untuk memiliki sediaan yang cukup.
5. Memungkinkan perusahaan memberikan syarat yang menarik minat pelanggan dengan kemampuan yang dimilikinya.
6. Guna memaksimalkan penggunaan aktiva lancar guna meningkatkan penjualan dan laba.
7. Perusahaan yang mampu melindungi diri apabila terjadi krisis modal kerja akibat turunnya nilai aktiva lancar.

Masing-masing perusahaan harus dapat menjaga jumlah modal kerja yang dimilikinya agar selalu dalam jumlah yang cukup tidak berlebihan dan tidak juga kekurangan. Sebab-sebab terjadinya kelebihan pada modal kerja antara lain :

1. Pengeluaran obligasi/saham dalam jumlah yang lebih besar dari yang diperlukan
2. Penjualan aktiva tak lancar yang tak diganti
3. Terjadinya laba operasi yang tidak diduga untuk pembayaran dividen, untuk pembelian aktiva tetap atau untuk tujuan lain yang serupa.
4. Konversi/perubahan dari aktiva tetap kedalam modal kerja.
5. Karena akumulasi/penimbunan sementara dari berbagai dana yang diswadiakan untuk investasi, ekspansi dan sebagainya.

Dari berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa manajemen dalam modal kerja sangat perlukan oleh perusahaan terutama untuk beberapa

alasan diantaranya modal kerja yang terlalu besar dari keutuhan nyata akan mengakibatkan tidak efisiennya penggunaan modal tersebut. Sebaliknya, bila modal kerja tersebut terlalu kecil jumlahnya juga akan mengganggu jalannya operasi perusahaan. Jadi dengan adanya modal kerja yang cukup, dapat memudahkan perusahaan dalam menghadapi segala bahaya yang mungkin ditimbulkan karena krisis keuangan

2.1.7 Jenis-jenis Modal Kerja

Kebutuhan modal kerja perusahaan ditentukan oleh aktivitas produksi dan kapasitas produksi yang dilakukan oleh perusahaan. Apakah kapasitas produksi maka modal kerja yang dibutuhkan juga mengalami perubahan. Menurut Taylor yang dikutip oleh Sutrisno (2013:41-42) mengelompokkan modal kerja ke dalam dua jenis sebagai berikut:

- a. Modal kerja permanen, adalah modal kerja yang selalu harus ada dalam perusahaan agar perusahaan dapat menjalankan kegiatannya untuk memenuhi kebutuhan konsumen. Modal kerja permanen dibagi menjadi dua macam yakni:
 - 1) Modal kerja primer, adalah modal kerja minimal yang harus ada dalam perusahaan untuk menjamin agar perusahaan tetap bisa beroperasi.
 - 2) Modal kerja normal, merupakan modal kerja yang harus ada agar perusahaan bisa beroperasi dengan tingkat produksi normal.
- b. Modal kerja variabel, adalah modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah sesuai dengan perubahan kegiatan ataupun keadaan lain yang mempengaruhi perusahaan. Modal kerja variabel terdiri dari:

- 1) Modal kerja musiman, merupakan sejumlah dana yang dibutuhkan untuk mengantisipasi apabila ada fluktuasi kegiatan perusahaan.
- 2) Modal kerja siklis, adalah modal kerja yang jumlah kebutuhannya dipengaruhi oleh fluktuasi konjungtur.
- 3) Modal kerja darurat, adalah modal kerja yang jumlah kebutuhannya dipengaruhi oleh keadaan-keadaan yang terjadi diluar maupun didalam perusahaan

2.1.8 Sumber Modal Kerja

Kebutuhan akan modal kerja mutlak disediakan perusahaan dalam berbagai bentuk. Untuk memenuhi kebutuhan tersebut diperlukan sumber modal kerja yang dapat dicari dari berbagai sumber yang ada. Namun dalam pemilihan sumber modal kerja harus memerhatikan untung ruginya pemilihan sumber modal kerja tersebut. Pertimbangan ini perlu dilakukan agar tidak menjadi beban perusahaan ke depan atau akan menimbulkan masalah yang tidak diinginkan.

Sumber dana untuk modal kerja dapat diperoleh dari penurunan jumlah aktiva dan kenaikan pasiva. Berikut ini beberapa sumber modal kerja yang dapat digunakan, menurut Kasmir (2010 : 219) yaitu :

1. Hasil operasi perusahaan
2. Keuntungan penjualan surat berharga
3. Penjualan saham
4. Penjualan aktiva tetap
5. Penjualan obligasi
6. Memperoleh pinjaman

7. Dana hibah

8. Dan sumber lainnya.

Dengan menggunakan teknik (alat) sumber dan penggunaan dana ini, pengelola perusahaan akan mengetahui bagaimana dana digunakan dan bagaimana dana tersebut dibelanjakan selain itu dapat memperoleh mengenai sebab-sebab terjadinya surplus (defisit) modal kerja selama periode tertentu, sehingga dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan tentang permodalan. Hasil pembahasan ini dilaporkan dalam laporan keuangan yang disebut laporan sumber dan penggunaan modal kerja. Melalui laporan ini dapat diketahui bagaimana perusahaan menggunakan dana yang dimilikinya.

Munawir (2010 : 107) menyatakan bahwa : “Dalam tentang melaporkan sumber dan penggunaan modal dana sering terdapat perbedaan tentang pengertian “dana” atau “fund”. Pengertian yang pertama dana diartikan modal kerja, baik dalam arti modal kerja bruto maupun modal kerja netto, sehingga dengan demikian.

Sumber lain yang dapat diperoleh perusahaan untuk menambah aktiva lancar selain dari keempat sumber tersebut antara lain pinjaman atau kredit dari bank dan pinjaman-pinjaman jangka pendek lainnya serta hutang usaha yang diperoleh dari penjualan.

Munawir (2010:120) sumber-sumber modal kerja dapat dikemukakan sebagai berikut :

a. Hasil operasi perusahaan

Jumlah net income yang tampak dalam laporan keuangan laba rugi ditambah dengan depresiasi dan amortisasi, jumlah ini menunjukkan jumlah modal kerja yang berasal dari operasi perusahaan dapat dihitung dengan menganalisis laporan keuangan perhitungan laba rugi perusahaan tersebut dan apabila laba tersebut tidak diambil oleh perusahaan maka laba tersebut akan menambah modal perusahaan yang bersangkutan.

b. Keuntungan dari penjualan surat-surat berharga

Surat berharga yang dimiliki oleh perusahaan untuk jangka pendek adalah salah satu elemen aktiva lancar yang segera dapat dijual dan akan dapat menimbulkan keuntungan bagi perusahaan.

c. Penjualan aktiva tidak lancar

Sumber lain yang dapat menambah modal kerja yang dibutuhkan, perusahaan dapat pula mengadakan emisi saham baru atau meminta kepada para pemilik perusahaan untuk menambah modalnya, disamping itu perusahaan dapat juga mengeluarkan obligasi atau bentuk hutang jangka panjang lainnya guna memenuhi kebutuhan modal kerjanya.

d. Penjualan saham dan obligasi

Untuk menambah dana atau modal kerja yang dibutuhkan, perusahaan dapat pula mengadakan emisi saham baru atau meminta kepada para pemilik perusahaan untuk menambah modalnya, disamping itu perusahaan dapat juga mengeluarkan obligasi atau bentuk hutang jangka panjang lainnya guna memenuhi kebutuhan modal kerja.

Kesimpulan dari kedua definisi yang berkaitan dengan sumber dan penggunaan modal kerja setiap perusahaan terlibat aktivitas inventasi dan pembelian. Ketika melaksanakan aktivitas-aktivitas tersebut, perusahaan menghasilkan dana, dana diartikan sebagai kas dan serta kas dan dapat juga diartikan sebagai modal kerja. Modal kerja didefinisikan sebagai total aktiva lancar (*gross working capital*) atau selisih antara aktiva lancar dan utang lancar (*net working capital*).

Sumber dan penggunaan modal kerja menurut Prastowo dan Julianty (2010 :107) menyatakan bahwa : “ Sumber dan penggunaan modal kerja adalah setiap transaksi yang menyebabkan Turunnya modal kerja disebut sumber modal kerja. Sebaliknya transaksi yang menyebabkan Naiknya modal kerja disebut penggunaan modal kerja.”

Djarwanto (2004:95) modal kerja berasal dari berbagai sumber yaitu :

1. Pendapatan bersih

Modal kerja yang diperoleh dari hasil penjualan barang dan hasil-hasil lainnya yang meningkatkan uang kas dan piutang. Tetapi sebagian dari modal kerja ini harus digunakan untuk menutup harga pokok penjualan dan biaya usaha yang telah dikeluarkan untuk memperoleh revenue yakni berupa biaya penjualan dan biaya administrasi.

2. Keuntungan dari penjualan surat-surat berharga

Surat-surat berharga sebagai salah satu pos aktiva lancar dapat dijual dan dari penjualan ini akan timbul keuntungan. Penjualan surat-surat berharga menunjukkan pergeseran bentuk pos aktiva lancar dari pos “ surat-surat

berharga” menjadi pos “kas”. Keuntungan yang diperoleh merupakan sumber penambahan modal kerja. Sebaliknya bila terjadi kerugian maka modal kerja akan berkurang.

3. Penjualan aktiva tetap, investasi jangka panjang, dan aktiva tidak lancar lainnya. Sumber lain untuk menambah modal kerja adalah hasil penjualan aktiva tetap, investasi jangka panjang, dan aktiva tidak lancar lainnya yang tidak diperlukan lagi oleh perusahaan. Perubahan aktiva tidak lancar tersebut menjadi kas akan menambah modal kerja sebanyak hasil bersih penjualan aktiva tidak lancar tersebut.

4. Penjualan obligasi dan saham serta kontribusi dana dari pemilik

Utang hipotek, obligasi, dan saham dapat dikeluarkan oleh perusahaan apabila diperlukan sejumlah modal kerja misalnya untuk ekspansi perusahaan. Pinjaman jangka panjang berbentuk obligasi biasanya tidak begitu disukai karena adanya beban bunga disamping kewajiban mengembalikan pokok pinjaman.

5. Dana pinjaman dari bank dan pinjaman jangka pendek lainnya

Pinjaman jangka pendek (kredit bank) bagi beberapa perusahaan merupakan sumber penting aktiva lancarnya, terutama tambahan modal kerja yang diperlukan untuk membiayai kebutuhan modal kerja musiman, siklis, keadaan darurat, atau kebutuhan jangka pendek lainnya.

6. Kredit dari *supplier* atau *trade creditor*

Material, barang-barang, supplies, dan jasa-jasa biasa dibeli secara kredit atau dengan wesel bayar. Apabila perusahaan kemudian dapat mengusahakan

menjual barang dan menarik pembayaran piutang sebelum waktu utang harus dilunasi, perusahaan hanya memerlukan sejumlah kecil modal kerja.

2.1.9 Pengertian Perputaran Modal Kerja

Modal kerja selalu dalam keadaan berputar atau beroperasi dalam perusahaan selama perusahaan yang bersangkutan dalam keadaan usaha. Periode perputaran modal kerja (*working capital turnover period*) dimulai saat kas diinvestasikan dalam komponen modal kerja saat sampai dimana kas kembali lagi menjadi kas. Makin pendek periode tersebut berarti makin cepat perputarannya atau makin tinggi tingkat perputarannya (*turnover rate-nya*).

Menurut Kasmir (2011:182), yang menyatakan bahwa Perputaran modal kerja atau *working capital turn over* merupakan salah satu rasio untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu. Artinya seberapa banyak modal kerja berputar selama satu periode atau dalam satu periode.

Menurut Munawir (2010:80) yang menyatakan bahwa Ratio ini menunjukkan hubungan antara modal kerja dengan penjualan akan menunjukkan banyaknya penjualan yang dapat diperoleh perusahaan (jumlah rupiah) untuk tiap modal kerja

Untuk menilai keefektifitas modal kerja dapat digunakan ratio antara total penjualan dengan jumlah modal kerja rata-rata. Tingkat perputaran (*turnover rate*) modal kerja atau aktiva lancardapat pula dihitung dari neraca dan *income statement* pada suatu saat tertentu.

Riyanto (2011:335) yang menyatakan bahwa *working capital turn over* adalah kemampuan modal kerja berputar dalam suatu periode siklus kas (*cash cycle*) dari perusahaan. perhitungan perputaran modal kerja dapat dihitung sebagai beriku

Perputaran modal kerja mengukur seberapa efektif perputaran modal kerja perusahaan dalam memanfaatkan sumber dayanya untuk meningkatkan penjualan dan ataupun laba usaha. Untuk mengukur perputaran modal kerja ini selalu menggunakan analisis *Cash Turnover* juga melibatkan analisis *Receivable Turnover* dan *Inventory Turnover*.

2.1.10 Pengertian Profitabilitas

Profitabilitas merupakan salah satu pengukuran bagi kinerja suatu perusahaan, profitabilitas suatu perusahaan menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu pada tingkat penjualan, asset dan modal saham tertentu.

Tujuan akhir yang ingin dicapai suatu perusahaan yang terpenting adalah memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal, di samping hal-hal lainnya. Untuk mengukur tingkat keuntungan suatu perusahaan, digunakan rasio keuntungan atau rasio profitabilitas yang dikenal juga dengan nama rasio rentabilitas.

Menurut R. Agus Sartono (2010:122) , yang menyatakan bahwa: Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri.

Sedangkan pengertian profitabilitas Menurut Kasmir (2011:196) ,Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan.

Sedangkan menurut Brigham dan Houston (2013:146):“Profitabilitas adalah sekelompok rasio yang menunjukkan kombinasi dari pengaruh rasio likuiditas, manajemen asset dan hutangpada hasil operasi.”

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa rasio profitabilitas adalah rasio untuk mengukur tingkat efektifitas pengelolaan (manajemen) perusahaan yang ditunjukkan oleh jumlah keuntungan yang dihasilkan dari penjualan dan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan.

Rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Dalam analisis ini diperlukan suatu ukuran perbandingan untuk menentukan *performance* perusahaan. Cara yang lazim digunakan adalah membandingkan rasio-rasio tersebut dengan rasio yang sama dari perusahaan yang sejenis. Alternatif lainnya adalah dengan membandingkan rasio tersebut dengan rata-rata rasio perusahaan pada tahun-tahun yang lampau.

Menurut Kuswadi, (2010 : 5) jenis laba dapat dibagi menjadi 2 bagian yaitu :

a. Laba bersih

Laba bersih dapat diartikan sebelum pajak dan sesudah pajak. Dalam menghitung rasio laba bersih atas penjualan, banyak yang menggunakan laba bersih sebelum pajak. Penghitungan ini berdasarkan pemikiran bahwa

pemakaian laba bersih sebelum pajak akan lebih objektif dalam menilai kinerja manajemen karena besarnya pajak akan sangat bergantung pada kebijakan pemerintah.

b. Laba usaha

Penilaian yang lebih objektif adalah apabila laba bersih dihitung bukan saja sebelum pajak, akan tetapi juga sebelum bunga karena beban bunga juga di luar kemampuan atau pengendalian manajemen.

2.1.11 Pengukuran Profitabilitas

Rasio profitabilitas tergantung dari informasi akuntansi yang diambil dari laporan keuangan. Karenanya profitabilitas dalam konteks analisis rasio, mengukur pendapatan menurut laporan rugi laba dengan nilai buku investasi.

Pada umumnya analisis profitabilitas menggunakan angka-angka indikator sebagai berikut :

1. Laba persaham (*earning per share*)
2. Margin laba atas penjualan (*profit margin on sales*)
3. Pengembalian modal (*return on capital*)
4. Pengembalian investasi (*return on investment*)
5. Nilai buku persaham biasa (*book value per share of common stock*)
6. Rasio harga saham laba (*price earning rasio*)
7. Tingkat laba terhadap harga saham (*rate of earning on the market price*)
8. Hasil deviden per saham (*dividen yield on common stock*)

Rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Dalam analisis ini diperlukan suatu ukuran

perbandingan untuk menentukan *performance* perusahaan. Cara yang lazim digunakan adalah membandingkan rasio-rasio tersebut dengan rasio yang sama dari perusahaan yang sejenis. Alternatif lainnya adalah dengan membandingkan rasio tersebut dengan rata-rata rasio perusahaan pada tahun-tahun yang lampau.

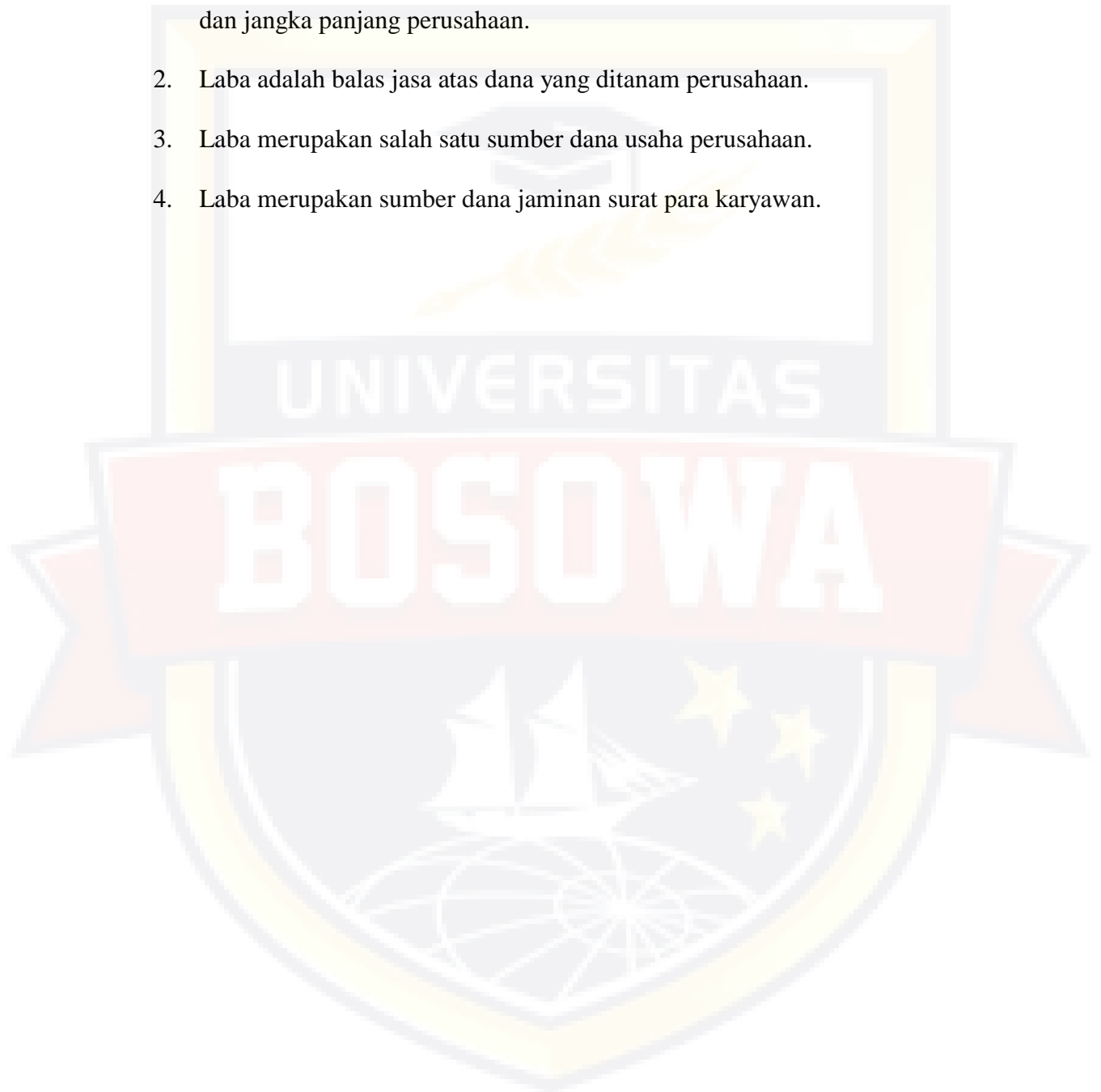
2.1.12 Manfaat Profitabilitas

Profitabilitas yang digunakan sebagai kriteria penilaian hasil operasi perusahaan mempunyai manfaat yaitu :

1. Analisis kemampuan menghasilkan laba ditunjukan untuk mendeteksi penyebab timbulnya laba atau rugi yang dihasilkan oleh suatu objek informasi dalam periode akuntansi tertentu.
2. Profitabilitas dapat dimanfaatkan untuk menggambarkan kriteria yang sangat diperlukan dalam menilai sukses suatu perusahaan dalam hal kapabilitas dan motivasi dari manajemen.
3. Profitabilitas merupakan suatu alat untuk membuat proyeksi laba perusahaan karena menggambarkan korelasi antara laba dan jumlah modal yang ditanamkan.
4. Profitabilitas merupakan suatu alat pengendalian bagi manajemen, profitabilitas dapat dimanfaatkan oleh pihak intern untuk menyusun target, budget, koordinasi, evaluasi hasil pelaksanaan operasi perusahaan dan dasar pengambilan keputusan .

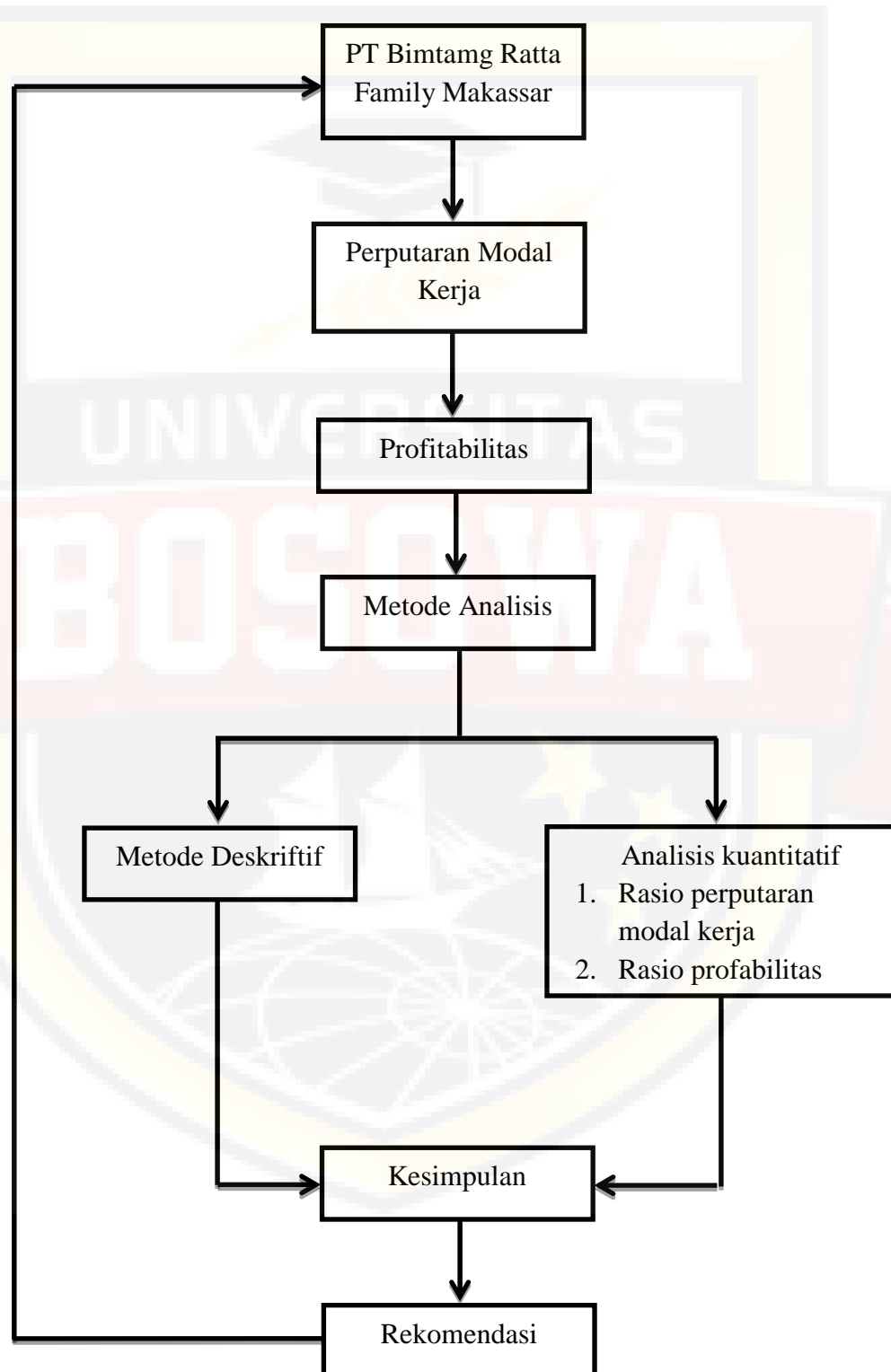
Peranan laba dalam perusahaan menurut Nafarin (dalam Mutmainah:2014), yaitu :

1. Laba adalah efisiensi usaha setiap perusahaan sekaligus merupakan suatu kekuatan pokok agar perusahaan dapat tetap bertahan untuk jangka pendek dan jangka panjang perusahaan.
2. Laba adalah balas jasa atas dana yang ditanam perusahaan.
3. Laba merupakan salah satu sumber dana usaha perusahaan.
4. Laba merupakan sumber dana jaminan surat para karyawan.



2.2 Krangka Pikir

Skema 2.1. Kerangka pikir



2.3 Hipotesis

Berdasarkan latar belakang di atas maka hipotesis diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : “Diduga bahwa perputaran modal kerja dapat meningkatkan profabilitas pada pada PT Bintang Ratta Family Makassar”.



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Daerah dan Waktu Penelitian

Berdasarkan judul yang diangkat oleh penulis yaitu Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas maka untuk memperoleh data penelitian ini dilakukan pada PT Bintang Ratta Family Makassar, yakni perusahaan yang bergerak dibidang property yang berlokasi di Jalan Perintis Kemerdekaan Km.13 Daya Makassar. Waktu yang dibutuhkan dalam peneliti ini adalah 3(bulan) yakni bulan Maret sampai Mei 2017.

3.2. Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data dan informasi yang diperlukan dalam penelitian ini, maka metode yang digunakan adalah:

1. Penelitian Lapangan (*field research*) dilakukan dengan pengamatan langsung melalui observasi dan wawancara pada bagian perusahaan, khususnya bagian keuangan, serta sejumlah informasi yang terkait, untuk mendapatkan informasi yang akurat dan lengkap yang berhubungan dengan penulisan ini.
 - a) Observasi yaitu pengumpulan data dengan pengamatan langsung dan pencatatan secara sistematis terhadap objek yang akan diteliti
 - b) Interview, yaitu dengan menggunakan wawancara dengan pimpinan, manajer, dan beberapa responden terkait dengan penelitian.
2. Penelitian kepustakaan (*Library Research*), penulis menggunakan beberapa teori dari literatur-literatur yang berhubungan dengan masalah yang akan dibahas, baik berupa buku, artikel, hasil wawancara, ataupun karya tulis lain

yang dikeluarkan oleh pihak tertentu ataupun oleh pihak perusahaan yang dapat menjadi informasi pendukung.

3.3. Jenis dan Sumber Data

3.3.1 Jenis Data

Adapun jenis data yang digunakan dalam penulisan ini adalah :

1. Data kualitatif yaitu data yang berupa keterangan-keterangan secara tertulis yaitu data yang diperoleh dalam bentuk informasi, melalui literatur, internet dan jurnal-jurnal yang mendukung.
2. Data kuantitatif merupakan data-data yang berupa angka-angka dan dapat dinyatakan dalam satuan hitung

3.3.2 Sumber Data

Data yang digunakan dalam penulisan proposal ini adalah :

1. Data Primer, yaitu data yang diperoleh dengan cara wawancara langsung bersama pimpinan dan karyawan PT Bintang Ratta Family Makassar .
2. Data Sekunder, yaitu data yang sudah tersedia sehingga kita bisa mengumpulkannya yaitu berupa bukti, catatan / laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter).

3.4. Metode Analisis

Untuk menganalisis masalah dan menjawab hipotesis yang telah dikemukakan dalam penelitian ini, digunakan metode analisis sebagai berikut :

1. Metode Deskriptif

Adalah suatu analisis untuk menguraikan peningkatan modal kerja dalam kaitannya dengan tingkat profitabilitas yang dicapai pada PT Bintang Ratta Family.

2. Perputaran Modal Kerja

Analisis terhadap perputaran modal kerja dilakukan untuk mengetahui seberapa efektif perputaran modal kerja perusahaan dalam memanfaatkan sumber dayanya untuk meningkatkan penjualan ataupun laba usaha. Rumus perhitungan perputaran modal kerja dapat dihitung sebagai berikut (Riyanto, 2011 : 335) :

$$\text{Perputaran modal kerja} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva lancar} - \text{Uttang lancar}}$$

3. Analisis Profitabilitas

Analisis profitabilitas adalah suatu analisis untuk mengetahui seberapa kemampuan perusahaan perusahaan dalam menghasilkan laba. Adapun rasio yang digunakan untuk mengukur profitabilitas, sebagai berikut :

a. *Return on asset* (ROA)

Menurut I Made Sudana (2011 : 22) mengemukakan bahwa *Return on asset* (ROA) menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak

$$\text{Return on asset (ROA)} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total aktiva}}$$

b. *Return on Equity* (ROE)

Rasio ini menunjukkan perbandingan laba bersih dengan ekuitas. ROE dapat menunjukkan seberapa persen diperoleh laba bersih bila diukur dari modal pemilik.

$$\text{Return on Equity (ROE)} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Ekuitas}}$$

c. *Net Profit Margin* (NPM)

Rasio laba atas penjualan (NPM) adalah perbandingan laba bersih dengan penjualan. Dengan ini digunakan untuk mengukur laba sesudah pajak persatuan dengan penjualan.

$$\text{Net Profit Margin (NPM)} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Penjualan}}$$

3.5. Defenisi Operasional

Berikut ini merupakan defenisi operasional dari variabel-variabel yang dikemukakan yaitu:

1. Perputaran modal kerja yaitu Modal kerja merupakan kekayaan/aktiva yang dimiliki oleh perusahaan untuk menghasilkan barang/jasa atau untuk membelanjai kegiatan perusahaan sehari-hari, dan selalu berputar dalam periode tertentu dalam menopang usaha perusahaan.
2. Profitabilitas adalah suatu ukuran yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan selama periode waktu tertentu.

3. Penjualan adalah usaha atau langkah konkrit yang dilakukan untuk memindahkan suatu produk, baik itu berupa barang ataupun jasa, dari produsen kepada konsumen sebagai sasarannya.
4. Aktiva lancar adalah kas dan aktiva lainnya yang diharapkan akan dapat dikonversi menjadi kas, dijual, atau dikonsumsi dalam satu tahun atau dalam satu siklus operasi, tergantung mana yang lebih panjang.
5. Utang lancar atau yang sering disebut utang jangka pendek adalah suatu kewajiban kepada pihak lain akibat kejadian dimasa lalu yang memerlukan penyelesaian dalam waktu yang relatif pendek (biasanya kurang dari satu tahun)
6. Laba setelah pajak adalah penghasilan bersih yang diperoleh oleh perusahaan baik dari usaha pokok (*net operating income*) ataupun diluar usaha pokok perusahaan (*non operating income*) selama satu periode setah dikurangi pajak.
7. Total aktiva adalah keseluruhan aktiva lancar yaitu uang kas atau aktiva-aktiva lain atau sumber-sumber yang diharapkan akan direalisasikan menjadi uang kas atau dijual atau dikonsumsi selama siklus usaha perusahaan yang normal atau landasan waktu satu tahun.
8. Ekuitas adalah tuntutan pemilik terhadap aktiva perusahaan. Dalam perusahaan perorangan atau persekutuan, ekuitas pemilik seringkali dipecah menjadi akun yang berbeda untuk mencatat nilai sisa ekuitas pemilik dan pengambilan pribadi.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Perusahaan

4.1.1 Sejarah Singkat Perusahaan

Managemen PT Bintang Ratta Family mulai berdiri pada tahun 2015 berdasarkan pada akta pendirian PT. Pada tanggal 25 Desember 2014 nomor 01 dikantor notaris Yusfin Marthen Ung. SH. M.Kn. Sebelum menggunakan badan hukum PT Bintang Ratta Family, pengelolaan usaha yang dikelola oleh pegelola dimulai secara mandiri kecil. Sehubungan dengan adanya peningkatan mutu dan usaha maka mulailah penerapan managemen PT Bintang Ratta Family, maka PT Bintang Ratta Family, merupakan perusahaan yang bergerak dibidang property yaitu sebagai developer, agent property dan lain-lainyang terkait dengan property.

Dunia property ini masih menunjukkan perkembangan dan prospek yang cukup baik, hal ini didukung dengan maraknya dunia perbankan menyalurkan kredit konsuntif khususnya kredit kepemilikan property, baik kredit perumahan maupun kredit property lainnya. Dalam rangka menangkap peluang usaha yang masih terbuka lebar, kami dari pihak managemen PT Bintang Ratta Family tergugah untuk mengembangkan usaha lebih baik lagi dibidang ini dengan mengedepankan produk-produk property yang berlegalisasi aman dan kualitas yang memadai.

4.1.2 Visi Dan Misi

Visi

Menjadi pengembang property yang mengutamakan inovasi untuk meningkatkan kualitas kehidupan manusia.

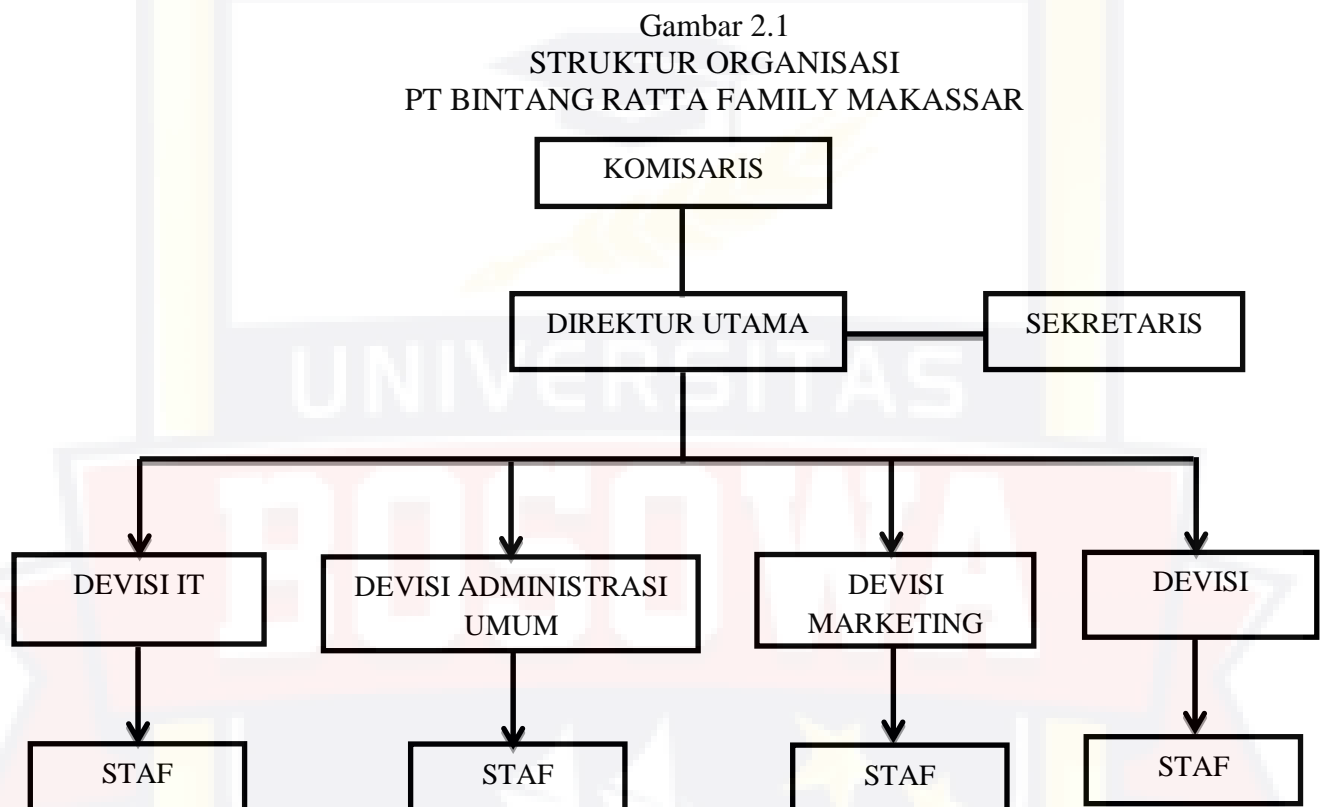
Misi

1. Bagi pelanggan, kami memberikan pelayanan prima dan produk inovatif yang berkualitas dalam membangun komunitas yang nyaman aman dan sehat.
2. Bagi karyawan, kami memberikan kesempatan berkembang dan menciptakan lingkungan kerja yang profesional berbasis nilai budaya perusahaan dimana setiapkaryawan dapat merealisasikan potensinya dan meningkatkan produktivitas perusahaan.
3. Bagi pemegang saham, kami membangun tata kelola yang prudent yang menguntungkan dan berkelanjutan.
4. Bagi mitra usaha, kami menjalin hubungan kerja sama yang saling menguntungkan dan berkelanjutan.
5. Kami memaksimalkan potensi setiap properti yang dikembangkan melalui pengembangan terintegrasi untuk memberi nilai kembali yang tinggi bagi pemangku kepentingan.

4.1.3 Struktur Organisasi

Untuk mencapai efektifitas pelaksanaan kerja dalam suatu manajemen perusahaan, maka diperlukan sebuah perencanaan yang memadai dengan penciptaan pedoman kerja yang dapat terlihat pada sebuah struktur organisasi. Struktur organisasi pada dasarnya menunjukkan fungsi atau kedudukan serta wewenang dan tanggung jawab karyawan dalam perusahaan. Dengan adanya struktur organisasi, maka setiap batasan tugas dan wewenang dapat menunjukkan masing-masing bagian dalam perusahaan, sehingga semuanya dapat berjalan sesuai dengan fungsinya masing-masing.

Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas tentang struktur organisasi dari PT Bintang Ratta Family Makassar dapat digambarkan dalam bentuk skema pada halaman berikut.



Sumber : PT Bintang Ratta Family

4.1.4 Uraian Tugas PT.Bintang Ratta Family

Berdasarkan struktur organisasi, maka uraian tugas pada PT.Bintang Ratta Family Makassar adalah sebagai berikut :

1. Komisaris

Mengawasi kebijakan-kebijakan perusahaan yang telah disepakati dalam rapat umum pemegang saham tahunan.

2. Direktur Umum

Memimpin perusahaan dan bertanggung jawab penuh terhadap tercapainya tujuan perusahaan dalam menjalankan operasional perusahaan dengan mematuhi perundang-undangan yang berlaku.

3. Sekretaris

Membantu pimpinan dalam melaksanakan pekerjaan-pekerjaan teknis, serta menjadi penghubung antara pimpinan dan bawahan dalam menjabarkan kebijakan-kebijakan yang dikeluarkan oleh pimpinan.

4. Devisi IT

Memantu pelaksanaan tata kelola administrasi perusahaan terkait penggunaan software untuk kelancaran aktivitas operasional perusahaan.

5. Devisi administrasi umum

Mengurus serta mengontrol berkas-berkas terkait proses aktivitas operasional perusahaan diantaranya: mengontor semua berkas dana aadministrasi dikantor pembuat semua berkas baik persuratan, PJB, (Perjanjian Jual Beli) PPT/SP2T (Surat Perjanjian Pembelian Tanah) maupun berkas lainnya.

6. Devisi Marketing

Melakukan promosi terhadap produk-produk bisnis yang dikelola oleh perusahaan, menjadi penghubung antara perusahaan dan masyarakat.

7. Devisi Keuangan

Bertanggung jawab atas aktivitas keuangan pembukuan perusahaan meliputi pemasukan dan pengeluaran.

8. Staf

Bertanggung jawab atas segala tugas dan tanggung jawab yang diberikan dari bagian divisi masing-masing (Divisi IT, Divisi Administrasi Umum, Divisi Marketing, dan Divisi Keuangan)

4.2 Deskripsi Data

Sebelum pembahasan atau analisa data dilakukan terlebih dahulu penulis akan melampirkan data-data yang akan dianalisa. Adapun data-data yang dimaksud sebagai berikut :



Tabel 4.1.

PT BINTANG RATTA FAMILY MAKASSAR
NERACA PER 31 DESEMBER
TAHUN 2014-2016

URAIAN	Tahun		
	2014	2015	2016
AKTIVA			
I .Aktiva Lancar			
Kas	565.007.800	566.377.800	741.648.000
Piutang usaha	432.820.000	430.407.800	347.406.000
Jumlah aktiva lancar	997.827.800	996.785.600	1.089.054.000
II. Aktiva Tetap			
Bangunan	27.000.000	27.000.000	27.000.000
Mesin Dana Peralatan	28.545.000	28.545.000	28.545.000
Kendaraan	190.900.000	190.900.000	190.900.000
Inventaris Kantor (Ak.Punyusutan)	235.000.000 155.600.000	325.000.000 165.600.000	350.000.000 175.600.000
Jumlah Aktiva Tetap	637.045.000	737.045.000	772.045.000
TOTAL AKTIVA	1.634.872.800	1.733.830.600	1.861.099.000
PASSIVA			
I.Kewajiban Lancar			
Utang HPP Tanah	350.000.000	300.000.000	420.850.000
Utang Biaya Oprasional	357.000.000	328.200.000	343.200.000
utang jangka panjang	166.500.000	180.100.000	127.500.000
Utang Beban Pajak	36.540.000	61.191.672	96.745.320
Jumlah Kewajiban Lancar	910.040.000	869.491.672	988.295.320
II.ekuitas			
Modal Pemilik	100.000.000	150.000.000	300.000.000
Laba	181.815.500	312.835.428	612.200.000
Jumlah ekuitas	281.815.500	462.835.428	912.200.000
TOTAL PASSIVA	1.191.855.500	1.332.327.100	1.900.495.320

Sumber : PT.Bintang Ratta Family

TABEL 4.2.
PT.BINTAG RATTA FAMILY MAKASSAR
LAPORAN LABA/RUGI
TAHUN 2014-2015

Uraian	Tahun		
	2014	2015	2016
Penjualan	1.659.050.000	1.868.230.600	1.999.761.000
Harga pokok penjualan	350.000.000	450.000.000	550.000.000
Laba bruto	1.309.050.000	1.418.230.600	1.449.761.000
Biaya operasi	816.500.000	700.000.000	445.000.000
Biaya piutang	500.000	600.000	550.000
Biaya kegiatan tak terduga	6.500.000	7.000.000	6.000.000
Biaya penyusutan	155.600.000	165.600.000	175.600.000
Jumlah biaya operasional lain	979.100.000	873.200.000	627.150.000
Laba sebelum bunga & pajak	329.950.000	545.030.600	822.611.000
Bunga	111.594.500	171.003.500	210.411.000
Pajak	36.540.000	61.191.672	96.745.320
	148.134.500	232.195.172	210.411.000
Laba setelah bunga & pajak	181.815.500	312.835.428	612.200.000

Sumber : PT.Bintang Ratta Family

4.3 Analisis Data

4.3.1 Laporan keuangan

Untuk mengetahui tingkat profitabilitas perusahaan yang diperlukan alat bantu berupa rasio-rasio yang dalam perhitungannya menggunakan informasi-informasi yang terdapat didalam laporan keuangan. Laporan keuangan pada dasarnya merupakan rangkuman dari seluruh aktivitas keuangan perusahaan dalam satu periode. Transaksi-transaksi perusahaan dalam satu periode dicatat, digolongkan, disajikan dan ditaksirkan.

Sebuah laporan keuangan terdiri dari tiga laporan utama dan beberapa laporan pendukung. Laporan utama dari sebuah laporan keuangan adalah neraca yang menunjukkan keadaan keuangan perusahaan pada suatu waktu tertentu dan laporan laba-rugi yang menunjukkan keadaan keuangan perusahaan pada suatu periode serta laporan perubahan modal yang merangkum perubahan modal perusahaan dalam satu periode. Sedangkan laporan pendukung dari laporan keuangan misalnya laporan arus kas, laporan sumber dana penggunaan dana, laporan harga pokok penjualan, laporan laba ditahan, dan laporan kegiatan perusahaan. Untuk laporan dan penghasilan secara singkat kita perlu memakai utama saja, sedangkan penganalisaan yang telah mendalam kita memerlukan laporan pendukung lainnya. Begitu pula dalam proses analisa dalam skripsi ini maka digunakan neraca dan laporan laba-rugi saja karena informasi yang dibutuhkan tercakup didalamnya.

4.3.2 Perputaran Modal Kerja

Perputaran modal kerja merupakan salah satu rasio untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu. Rumus perhitungan perputaran modal kerja dapat dihitung sebagai berikut (Riyanto, 2011 : 335).

$$\text{Perputaran modal kerja} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva lancar} - \text{utang lancar}}$$

Berdasarkan tabel yakni laporan keuangan yang diperoleh dari PT Bintang Ratta Family Makassar periode tahun 2014 s/d tahun 2016, maka terlebih dahulu akan disajikan data persediaan, aktiva lancar dan utang lancar pada PT Bintang Ratta Family Makassar yang dapat dilihat melalui table berikut ini :

TABEL 4.3.
DATA PENJUALAN DAN MODAL KERJA
TAHUN 2014-2016

Tahun	Penjualan (Ribuan Rp)	Aktiva lancar (Ribuan Rp)	Utang lancar (Ribuan Rp)
2014	1.659.050.000	997.827.800	910.040.000
2015	1.868.230.600	996.785.600	869.491.672
2016	1.999.761.000	1.089.054.000	988.295.320

Sumber : Hasil Olahan Data 2017

Berdasarkan data pada tabel maka disajikan perhitungan perputaran modal kerja periode 2014-2016 dapat ditentukan sebagai berikut :

1. Tahun 2014

Besarnya perputaran modal kerja pada PT.Bintang Ratta Family Makassar

untuk tahun 2014 dapat ditentukan sebagai berikut :

$$\text{Perputaran modal kerna} = \frac{1.659.050.000}{997.827.800 - 910.040.000}$$

$$\text{Perputaran modal kerna} = 18,90 \text{ kali}$$

Dari hasil perhitungan tersebut di atas dapat diartikan bahwa dana yang tertanam dalam modal kerja, rata-rata berputar sebesar 18,90 kali dalam setahun.

2. Tahun 2015

Besarnya perputaran modal kerja pada PT.Bintang Ratta Family Makassar

untuk tahun 2015 dapat ditentukan sebagai berikut :

$$\text{Perputaran modal kerja} = \frac{1.868.230.600}{996.785.600 - 869.391.672}$$

$$\text{Perputaran modal kerja} = 14,31 \text{ kali}$$

Dari hasil perhitungan tersebut di atas dapat diartikan bahwa dana yang tertanam dalam modal kerja, rata-rata berputar sebesar 14,31 kali dalam setahun.

3. Tahun 2016

Besarnya perputaran modal kerja pada PT.Bintang Ratta Family Makassar

untuk tahun 2015 dapat ditentukan sebagai berikut :

$$\text{Perputaran modal kerja} = \frac{1.999.761.000}{1.089.054.000 - 988.295.320}$$

Perputaran modal kerja = 19,84 kali

Dari hasil perhitungan tersebut di atas dapat diartikan bahwa dana yang tertanam dalam modal kerja, rata-rata berputar sebesar 19,84 kali dalam setahun.

TABEL 4.4

PT BINTANG RATTA FAMILY MAAKASSAR
PERPUTARAN MODAL KERJA
PERIODE 2014-2016

Tahun	Penjualan (Rp)	Aktiva lancar (Rp)	Utang lancar (Rp)	Perputaran modal kerja (kali)
2014	1.659.050.000	997.827.800	910.040.000	18,90
2015	1.868.230.600	996.785.600	869.491.672	14,31
2016	1.999.761.000	1.089.054.000	988.295.320	19,84

Sumber : Data diolah 2017

Dari analisis diatas dilihat pada tahun 2014 perputaran modal kerja PT.Bintang Ratta Famliy Makassar sebesar 18,90 kali dengan menggunakan penjualan sebesar 1.659.050.000 dan mengalami penurunan pada tahun 2015 menjadi Rp.14.31 kali dengan menggunakan penjualan sebesar Rp.1.868.230.600, pada tahun 2016 kembali mengalami kenaikan menjadi 19,84 kali dengan menggunakan penjualan sebesar Rp.1.999.761.000.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tingkat perputaran modal kerja pada PT.Bintang Ratta Family Makassar mengalami fluktuasi, dimana pada tahun

2015 perputaran modal kerja mengalami penurunan kemudian kembali meningkat pada tahun 2016.

4.3.3 Analisis Profitabilitas

Analisis profitabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Sedangkan rasio yang digunakan untuk mengukur rasio profitabilitas pada PT Bintang Ratta Family Makassar sebagai berikut :

1. *Return On Asset* (ROA) dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total aktiva}}$$

Dari hasil perhitungan tersebut diatas maka dapat disajikan hasil perhitungan ROA pada perusahaan PT.Bintang Ratta Family Makassar yaitu sebagai berikut :

- a. Perhitungan *Return On Asset* untuk tahun 2014 dapat ditentukan sebagai berikut :

$$\text{ROA} = \frac{181.815.500}{1.634.872.000}$$

$$\text{ROA} = 11,12\%$$

Dari hasil perhitungan tersebut diatas dapat diartikan bahwa setiap Rp. 1,- aktiva yang dimiliki dapat menghasilkan laba bersih sebelum pajak sebesar 0,116 atau 11,12%.

- b. Perhitungan *Return On Asset* untuk tahun 2015 dapat ditentukan sebagai berikut :

$$\text{ROA} = \frac{312.835.428}{1.733.830.600}$$

$$\text{ROA} = 18,04\%$$

Dari hasil perhitungan tersebut diatas dapat diartikan bahwa setiap Rp. 1,- aktiva yang dimiliki dapat menghasilkan laba bersih sebelum pajak sebesar 18,04%.

- c. Perhitungan *Return On Asset* untuk tahun 2016 dapat ditentukan sebagai berikut :

$$\text{ROA} = \frac{612.200.000}{1.961.099.000}$$

$$\text{ROA} = 30,21\%$$

Dari hasil perhitungan tersebut diatas dapat diartikan bahwa setiap Rp. 1,- aktiva yang dimiliki dapat menghasilkan laba bersih sebelum pajak sebesar 30,61%.

Untuk hasil perhitungan tersebut diatas, maka untuk lebih jelasnya dapat disajikan tabel 4.4 yakni sebagai berikut :

TABEL 4.5
PT BINTANG RATTA FAMILY MAAKASSAR
RETURN ON ASSET (ROA)
PERIODE 2014-2016

Tahun	EAT (Rp)	Total Aktiva (Rp)	ROA (%)
2014	181.815.500	1.634.872.000	11,12
2015	312.835.428	1.733.830.600	18,04
2016	612.200.000	1.961.099.000	30,21

Sumber : Data diolah 2017

Dari analisis diatas dilihat pada tahun 2014 ROA pada PT.Bintang Ratta Family Makassar sebesar 11,12% dan mengalami kenaikan pada tahun 2015 menjadi 18,04%, pada tahun 2016 kembali mengalami kenaikan menjadi 30,61% .

2. *Return on Equity (ROE)* dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$ROE = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Dari hasil perhitungan tersebut diatas maka dapat disajikan hasil perhitungan ROE pada perusahaan PT.Bintang Ratta Family Makassar yaitu sebagai berikut :

a. Perhitungan *Return On Equity* untuk tahun 2014 dapat ditentukan sebagai berikut :

$$ROE = \frac{181.815.500}{281.815.500}$$

$$ROE = 0,645 \text{ atau } 64,5\%$$

Dari hasil perhitungan tersebut diatas dapat diartikan bahwa setiap Rp. 1,- aktiva yang dimiliki dapat menghasilkan laba bersih sebelum pajak sebesar 0,645 atau 64,5 %

b. Perhitungan *Return On Equity* untuk tahun 2015 dapat ditentukan sebagai berikut :

$$\text{ROE} = \frac{312.835.428}{462.835.428}$$

$$\text{ROE} = 0,675 \text{ atau } 67,5\%$$

Dari hasil perhitungan tersebut diatas dapat diartikan bahwa setiap Rp. 1,- aktiva yang dimiliki dapat menghasilkan laba bersih sebelum pajak sebesar 0,675 atau 67,5 %

c. Perhitungan *Return On Equity* untuk tahun 2016 dapat ditentukan sebagai berikut :

$$\text{ROE} = \frac{612.200.000}{912.200.000}$$

$$\text{ROE} = 0,671 \text{ atau } 67,1\%$$

Dari hasil perhitungan tersebut diatas dapat diartikan bahwa setiap Rp. 1,- aktiva yang dimiliki dapat menghasilkan laba bersih sebelum pajak sebesar 0,6711 atau 67,11%

Untuk hasil perhitungan tersebut diatas, maka untuk lebih jelasnya dapat disajikan tabel 4.5 yakni sebagai berikut :

TABEL 4.6
PT BINTANG RATTA FAMILY MAAKASSAR
RETURN ON EQUITY (ROE)
PERIODE 2014-2016

Tahun	Laba setejah pajak (Rp)	Ekuitas (Rp)	ROE (%)
2014	181.815.500	281.815.500	64,5
2015	312.835.428	462.835.428	67,5
2016	612.200.000	912.200.000	67,1

Sumber : Data Diolah 2017

Dari analisis diatas dilihat pada tahun 2014 ROE pada PT.Bintang Ratta Family Makassar sebesar 64,5% dan mengalami kenaikan pada tahun 2015 menjadi 67,5%, pada tahun 2016 ROE mengalami penurunan menjadi 67,1% .

3. Rasio *net profit margin* (NPM) adalah perbandingan laba bersih dengan penjualan. Rasio ini digunakan untuk mengukur laba sesudah pajak per satuan dengan penjualan dalam perusahaan. Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung rasio net profit margin (NPM) dapat ditentukan sebagai berikut :

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Penjualan}}$$

Dari persamaan tersebut di atas maka untuk menentukan Rasio Net Profit Margin pada PT. Bintang Ratta Family dari tahun 2014-2016 dapat dilihat melalui perhitungan berikut ini :

- a. Perhitungan NPM untuk tahun 2014 dapat ditentukan sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{NPM 2014} &= \frac{181.815.500}{1.659.050.000} \times 100\% \\ &= 0,1095 \text{ atau } 10,95\% \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan tersebut diatas dapat diartikan bahwa setiap Rp. 1,- aktiva yang dimiliki dapat menghasilkan laba bersih sebelum pajak sebesar 0,1095 atau 10,95 %

b. Perhitungan NPM untuk tahun 2015 dapat ditentukan sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{NPM 2015} &= \frac{312.835.428}{1.868.230.600} \times 100\% \\ &= 0,1674 \text{ atau } 16,74\% \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan tersebut diatas dapat diartikan bahwa setiap Rp. 1,- aktiva yang dimiliki dapat menghasilkan laba bersih sebelum pajak sebesar 0,1674 atau 16,74%

c. Perhitungan NPM untuk tahun 2016 dapat ditentukan sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{NPM 2016} &= \frac{612.200.000}{1.999.761.000} \times 100\% \\ &= 0,3061 \text{ atau } 30,61\% \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan tersebut diatas dapat diartikan bahwa setiap Rp. 1,- aktiva yang dimiliki dapat menghasilkan laba bersih sebelum pajak sebesar 0,3061 atau 30,61 %.

Untuk hasil perhitungan tersebut diatas, maka untuk lebih jelasnya dapat disajikan tabel 4.6 yakni sebagai berikut :

TABEL 4.7
PT BINTANG RATTA FAMILY MAAKASSAR
NET PROFIT MARGIN (NPM)
PERIODE 2014-2016

Tahun	Laba setejah pajak (Rp)	Penjualan (Rp)	ROE (%)
2014	181.815.500	1.659.050.000	10,95
2015	312.835.428	1.868.230.600	16,74
2016	612.200.000	1.999.761.000	30.61

Sumber : Data Diolah 2017

Dari analisis diatas dilihat pada tahun 2014 NPM pada PT.Bintang Ratta Family Makassar pada tahun 2014 sebesar 10,95% dengan dan mengalami kenaikan pada tahun 2015 menjadi 16.74%, pada tahun 2016 mengalami kenaikan menjadi 60,61%

Untuk lebih jelasnya akan disajikan hasil perhitungan profitabilitas yang dapat dilihat melalui table berikut :

TABEL 4.8
PT BINTANG RATTA FAMILY MAAKASSAR
HASIL PERHITUNGAN PROFITABILITAS
PERIODE 2014-2016

Tahun	ROA (%)	ROE (%)	NPM (%)
2014	11,12	64,5	10,95
2015	18,04	67,5	16,74
2016	30,21	67,1	30.61

Sumber : Data Olahan 2017

Berdasarkan tabel 4.7 yang menunjukkan bahwa rasio profit margin untuk tahun 2014-2016, dapat dilihat bahwa *Return On Asset* (ROA) mengalami peningkatan, sedangkan *Return On Equity* (ROE) pada tahun 2014-2015 mengalami peningkatan sedangkan, pada tahun 2016 mengalami penurunan dan Rasio *net profit margin* (NPM) mengalami peningkatan selama tiga tahun terakhir.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan beberapa hasil kesimpulan yaitu sebagai berikut :

1. Dari hasil analisis mengenai perputaran modal kerja pada PT Bintang Ratta Family Makassar selama tiga tahun terakhir yaitu tahun 2014-2016 yang menunjukkan bahwa perputaran modal kerja mengalami fluktuasi. Hal ini disebabkan karena setiap tahunnya unsur-unsur aktiva lancar dan hutang lancar juga berbeda-beda.
2. Dilihat dari *return on asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE) maupun *Net Profit Margin* (NPM) pada tahun 2014-2016 yang selalu mengalami kenaikan setiap tahunnya, maka dapat dinilai hasil usaha baik didalam menghasilkan profitabilitas yang selalu mengalami peningkatan setiap tahunnya.
3. Penyebab dari peningkatan profitabilitas pada PT Bintang Ratta Family Makassar adalah meningkatnya penjualan pada tahun 2014-2016, sehingga modal kerja cepat kembali ke perusahaan PT Bintang Ratta Family Makassar yang disertai terjadinya kenaikan profit yang efisiensi.

5.2 Saran

Berdasarkan penelitian pada PT.Bintang Ratta Family Maakssar pada tahun 2016, maka saran-saran yang bisa penulis barikan yang dapat digunakan sebagai bahn pertimbangan bagi perusahaan, antara lain :

1. Untuk lebih mengefektifkan pengelolaan modal kerja perusahaan, pihak manajemen perusahaan perlu untuk mempertimbangkan pengeluaran-pengeluaran perusahaan yang dapat menimbulkan hutang.
2. Perusahaan harus lebih banyak berinvestasi pada aktiva lancar untuk meningkatkan profitabilitas
3. Perusahaan harus menggunakan biaya secara efektif dan seefisien mungkin dalam meningkatkan kapasitas penjualan dan melakukan pengendalian biaya dan beban operasi perusahaan untuk mencegah terjadinya peningkatan biaya yang lebih besar.
4. Perusahaan harus pandai dalam melihat kondisi eksternalnyaa dan juga dapat mengekspansi pasar yang ada agar penjualan yang diperoleh dapat dicapai dengan maksimal

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Sartono. (2010) *Manajemen Keuangan Teori Dan Aplikasi* (4th ed). Yogyakarta: BPFE
- Ambarwati, Sri Dwi Ari. 2010. *Manajemen Keuangan Lanjut*. Graha Ilmu, Yogyakarta
- Brigham dan Haustom. 2010. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Buku 1* (Edisi 11). Jakarta
- Djarwanto, 2004. *Pokok-Pokok Analisa Laporan Keuangan*, Edisi kedua, Yogyakarta Badan Penerbit : Fakultas Ekonomi
- Fahmi, Irham. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan kedua. Bandung Penerbit : Alfabeta
- Hanafi Mamduh dan Halim Abdul, 2014, *Analisis Laporan Keuangan*, cetakan pertama, edisi keempat, Yogyakarta Penerbit : UPP STIM YKPN.
- Harahap, Sofyan S. 2013. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Edisikesebelas, Jakarta Penerbit : Raja Grafindo Persada.
- Horne, James C. Van Dan John M Wachowicz, Jr, 2012. *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan* (Edisi 13). Jakarta : Salemba Empat
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2009. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta Penerbit Salemba Empat.
- Kasmir, 2010, *Pengantar Manajemen Keuangan*, cetakan pertama, Jakarta Penerbit : Pranada Media Group.
- Kasmir. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kasmir, 2013, *Analisis Laporan Keuangan*, edisi pertama, cetakan keenam, Jakarta Penerbit : Rajawali Pers.
- Kuswandi, 2010. *Analisis laporan keuangan* , edisi pertama, cetakan petama, Penerbit : Rajawali Pers,Jakarta
- Martono dan Agus Harjito, 2010, *Manajemen Keuangan* (Edisi 3). Yogyakarta, Ekonisis.

Munawir, 2010, *Analisis Laporan Keuangan*, edisi keempat, cetakan kelimabelas, Penerbit : Liberty, Yogyakarta

Nafarin, M. 2010. *penganggaran Perusahaan*. Jakarta: Salemba Empat

Prastowo, Dwi dan Rifka Julianty. 2010. *Analisis Laporan Keuangan. (Konsep dan Aplikasi)* Edisi revisi, Yogyakarta Penerbit : UPP STIM YKPN.

Riyanto, Bambang, 2011. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*, Edisi Keempat, Cetakan Ketujuh, Yogyakarta BPFE.

Sutrisno. 2013, *Manajemen Keuangan; Teori Konsep dan Aplikasi*, Cetakan Kesembilan, Yogyakarta, Penerbit : Ekonisia

Tampubolong, 2013, *Manajemen Keuangan (Finance Management)*, edisi pertama, Jakarta, Penerbit : Mitra Wacana Media

Wachowicz, 2012, *Prinsip – Prinsip Manajemen Keuangan*, Edisi tigabelas: Jakarta : Salemba Empat

BOSOWA

